BAB VI

PENUTUP

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Membahas persoalan gender tidak harus berkonsentrasi penuh pada dimensi sexrole. Ini karena persoalan sexrole sendiri erat kaitannya dengan berbagai kekuatan dan penguasaan yang menentukan aturannya. Kekuatan tersebut dalam penulisan skripsi ini dibagi menjadi dua domain besar: hegemoni gaya Antonio Gramsci yang secara langsung berhubungan dengan penyelenggaraan aparatus negara, dan konsep penguasaan model Michel Foucault dari sebuah masa diam yang berartikulasi di medan kuasa.

Upaya yang bersifat diskursif ini semakin dibutuhkan skripsi ini, mengingat bagaimanapun skripsi ini adalah bersifat sistesis dari dua diskursus besar yang selalu menjadi topik pembicaraan kalangan akademisi. Untuk mengawinkan dua tema besar dalam satu kerangka fikir tertentu, penulis tidak sekedar menjabarkannya dalam kerangkan pikir masing-masing diskursus. Sebab bila ini dilakukan jelas akan berdampak pada sebuah kesenjangan diskusi yang mengarah pada *intelectual culdesac*. Maka pemakaian strategi diskursif semata-mata adalah dalam rangka membangun medan temu dengan tidak mengesampingkan totalitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kedua wacana. Di samping itu strategi ini juga dimaksudkan untuk memberi jedah bagi tata pikir untuk pembedaan antara nalar yang struktural dan yang post-struktural.

Dari strategi ini, skripsi ini kemudian menemukan dua praktek diskursif yang berkait dengan persoalan hegemoni dan kekuasaan yang menyertai penyelenggaraan teks pelajaran Depdikbud.

1. Berkait dengan nalar hegemoni gaya Gramsci, skripsi ini menghasilkan sebuah temuan bahwa penyelenggaraan aparatus negara ternyata memiliki andil yang sangat besar dalam mempengaruhi cara pandang masyarakat dalam persoalan relasi gender. Ini karena aparatus negara memainkan sebuah konsep kekuasaan bukan dengan cara agresi atau dominasi melainkan lebih bersifat kepemimpinan intelektual dan moral (hegemoni). Dengan strategi ini aparatus negara secara gencar melakukan kampanye bawah sadar dan mendekte sikap masyarakat dalam memaknai setiap bentuk relasi gender dan sexrole.

   Dalam kasus ini, pendidikan ternyata sekedar menjadi alat bagi aparatus negara untuk menyampaikan pesan tersebut diantara peralihan generasi melalui proses belajar mengajar. Pendidikan akhirnya tidak lebih dari sekedar alat kekuasaan yang secara suka rela menyampaikan berbagai pesan politik dan normativitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gender.

Ini tentu saja dapat dicek melalui teks-teks buku pelajaran yang selalui disusupi oleh pesan-pesan fungsionalisme dan developmentasilme, sebuah basis ideologi yang sangat melecehkan perempuan (anak didik perempuan). Dalam kerangka seperti ini pendidikan tidak lagi bisa diharapkan mampu berfungsi memutus ketimpangan gender yang terjadi di masyarakat, malah sebaliknya: mendukungnya, karena ada basis ideologi yang disepakati oleh negara untuk mempertahankannya.

2. Pendekatan strategi penguasaan atas persoalan gender --seperti yang dipakai dalam skripsi ini, akhirnya berhasil membuat jedah dari kukungan frame hegemoni Gramsci. Ternyata diantara tarik ulur kepentingan penguasa dalam pendidikan, masih ada faktor lain yang dalam praktek diskursif pengaruhnya lebih total dalam menguasai subyektifitas penulis teks. Teks akhirnya tidak hanya ditentukan oleh dominasi dan hegemoni negara di wilayah pendidikan, namun lebih merupakan gambaran totalitas wacana gender yang ada di tengah-tengah medan kuasa.

   Penyusunan teks tidak lagi sepenuhnya ditentukan oleh subyektifitas ego, namun ia merupaka ekspresi totalitas wacara sexisme yang didukung oleh berbagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mitos, keyakinan, dogma, logika, rentang waktu, ruang, amang batas sadar, yang saling beartikulasi di medan ada. Apa yang kemudian penulis suguhkan sebagai sistem pertandaan dalam skripsi ini, hanyalah untuk memberi isyarat bahwa teks kita ternyata disusun secara seksis karena memang adalah jaringan metalogika yang klaim kebenarannya selalu mendahulu kesadaran ego penulis.

3. Al hasil, penyelenggaraan buku pelajaran di Sekolah Dasar memang sengaja tidak diniatkan untuk memutus ketimpangan relasi gender, karena dalam persepsi kerangka fikir penguasaan, ternyata penunyusun/penulsinya tidak bisa berartikulasi secara baik di medan pengusaan, dan justru kesadaran subyektif ego oleh penulis digadaikan dengan berbagai mitos dan stereo-type gender, yang hampir mewarnai setiap lembar teks pelajaran tersebut.
4. Dengan demikian buku-buku pelajaran yang diterbitkan oleh Depdikbud dianggap seksis dan misoginis (melecehkan peserta didik perempuan).

B. PESAN

1. Untuk kalangan feminisme, barangkali hasil penelitian ini memang menyakitkan, namun dengan ini kita sadar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa masih terlalu banyak agenda kerja yang menuntut ditangani, barangkali persoalan pendidikan juga salah satunya yang tidak pernah diperhatiakn secara serius. Maka jangan anggap enteng persoalan ini, sebab seksisme selalu memungkinkan disemai-suburkan di wilayah pendidikan.

2. Untuk kalangan pendidik, jelas bahwa hasil penelitian ini menunjukkan betapa rendahnya tingkat kesadaran gender pembuat kebijakan pendidikan di negeri ini. Maka, usaha pemutusan ketimpangan gender memang tidak bisa mengandalkan buku wajib ini. Maka berjuanglah dan gali wacana gender lebih serius. Para pendidik masih punya kesempatan untuk membentuk generasi yang tanpa beban seksisme.

3. Untuk Depdiknas, sudah seharusnya buku wajib ini diganti dengan pola penyusunan yang lebih memperhatikan persoalan ketimpangan gender. Sudah saatnya pendidikan kita tersentuh oleh panduan-panduan yang sensitive terhadap persoalan gender.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id